

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis ini tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar anak disekolah. kegiatan menulis dapat merangsang daya pikir setiap anak dalam merangkai sebuah kata. Sehingga keterampilan ini dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif dalam menuangkan suatu gagasan atau ide. Sebagaimana menurut (Nurjamal, 2013) mengemukakan bahwa tulisan merupakan alat berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa tulis. Selain itu menulis merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan produktif dalam keterampilan berbahasa. Melalui kegiatan menulis dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dan pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya. (Suparno & Yunus, 2009)

Kegiatan menulis yang dilakukan di sekolah dasar tidak sama halnya dengan sekolah menengah, namun disinilah awal fondasi anak untuk melatih keterampilannya dalam menulis. Agar kompetensi menulis ini tercapai, sebaiknya dirancang dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat. Untuk mengembangkan keterampilan menulis sebagai kegemaran diperlukan kondisi yang mendukung yakni kondisi belajar. Terutama siswa sekolah dasar, yang mana pembelajarannya harus melibatkan siswa aktif, tidak hanya teori dan hafalan saja, akan tetapi harus bersifat praktik secara kontekstual. (Yarmi, 2017). Menulis memiliki berbagai manfaat bagi pengembangan mental, intelektual dan sosial siswa. Di samping itu, beberapa manfaat yang dapat dipetik/diperoleh dari menulis, antara lain: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. (Suparno & Yunus, 2009)

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pada tingkat awal. Pembelajaran menulis pada tingkat awal tidak mudah, dikarenakan siswa pada

tingkat tersebut belum memiliki bekal pengetahuan yang cukup. Kemampuan menulis diajarkan di MI/SD sejak kelas I sampai VI. Di MI/SD dibagi menjadi dua bagian yaitu menulis permulaan yang diajarkan di kelas I dan II, dan menulis lanjut diajarkan di kelas III, IV, V, VI. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif yang merupakan kemampuan menghasilkan tulisan. Selain itu menulis juga kegiatan yang kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa efektif, dan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik (Rukiati, K, & Yena).

Namun Kesulitan siswa dalam menulis terlihat ketika siswa diminta untuk menulis suatu karangan deskripsi sederhana, yang mana karangan deskripsi itu sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dituangkan melalui ide atau gagasan dengan menggambarkan suatu objek sesuai dengan apa yang dilihat, dan dalam menulis juga ada komponen yang harus ada dalam suatu tulisan yang mana hal itu dalam kegiatan menulis tidak sedikit siswa yang mengeluh dan kebingungan dalam menuangkan tulisan, selain itu dari kerapihan dalam menulis masih kurang dan penggunaan ejaannya pun masih kurang baik. sehingga hal ini menyebabkan menurunnya keterampilan siswa dalam menulis.

Dalam hal ini serupa halnya dengan permasalahan di MI Al-Huda, berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan dan wawancara terhadap guru MI Al-Huda kelas III, diperoleh informasi bahwa siswa-siswi sekolah tersebut dalam proses pembelajannya baik. Namun dalam hal keterampilan menulis deskripsi siswa masih kurang baik dan benar dalam menuangkan suatu tulisan. Siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide pada suatu tulisannya, siswa juga terkadang bingung dan kurang memperhatikan terhadap komponen yang ada dalam keterampilan menulis, seperti halnya ejaan, tanda baca, keteraturan kalimat sehingga permasalahan dalam kegiatan menulis ini muncul. Selain itu, guru juga hanya menjelaskan dengan satu arah tanpa memberikan arahan penulisan sesuai

dengan aturan menulis karangan secara baik dan benar, sehingga ketika siswa melakukan kegiatan menulis suatu karangan masih banyak siswa yang mengarang tidak sesuai dengan aturan penulisan. Dampaknya hasil belajar siswa ketika guru memberikan tes masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Salah satu solusi dan alternatif yang diberikan untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan menggunakan model pembelajaran *concept centence* yang mana model ini dirasa tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Model *concept centence* adalah salah satu tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning* (Aris, 2014). Model yang digunakan guru dengan cara berkelompok dan setiap kelompoknya diberikan kartu kata kunci dimana siswa dengan kelompoknya ditugaskan untuk mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah kalimat atau karangan, setelah itu hasilnya di diskusikan secara pleno bersama dengan guru. Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran yang mengusung pembelajaran yang aktif dan menuntut siswa untuk bisa bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Selain itu model *concept centence* merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan menulis sebab dari sintaks pembelajarannya siswa diminta untuk merangkai suatu kalimat atau karangan dari kata kunci yang telah diberikan, serta model ini dapat memancing ide-ide kreatif siswa dalam merangkai sebuah karangan yang bermakna, dan hal ini juga akan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa, selain itu dalam sintaks model pembelajaran ini menggunakan media yang akan merangsang daya imajinasi sesuai dengan apa yang mereka lihat dalam membuat tulisan terutama karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Concept entence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa

Pada Tema Kebersamaan Sub tema Kebersamaan di Rumah di Kelas II MI Al Huda Rancaekek Kab.Bandung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis deskripsi pada tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah dikelas II MI Al-Huda sebelum diterapkan model *concept centence*?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan model *concept centence* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah di kelas II MI Al-Huda?
3. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis deskripsi pada tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah dikelas II MI Al-Huda sesudah diterapkan model *concept centence*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan utama penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui keterampilan siswa dalam menulis deskripsi pada tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah dikelas II MI Al-Huda sebelum menggunakan model *concept centence*
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept centence* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah di kelas II MI Al-Huda
3. Mengetahui keterampilan siswa dalam menulis deskripsi pada tema kebersamaan subtema kebersamaan di rumah di kelas II MI Al-Huda sesudah menggunakan model *concept centence*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dengan metodologi pembelajaran, serta dapat memberikan kejelasan secara teoritis dan pemahaman tentang model *concept centence*.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa, memberikan nuansa baru metode pembelajaran yang memungkinkan siswa berkesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulisnya melalui penggunaan metode *concept centence*.
- b. Bagi guru, metode *concept centence* diharapkan dapat memberikan suatu alternative pembelajaran dalam mengatasi permasalahan belajar siswa terkhusus dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- c. Bagi sekolah, metode pembelajaran dijadikan bahan rujukan di MI Al-Huda khususnya dalam menulis deskripsi.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman tentang pembelajaran tematik terkhusus pada kegiatan menulis dengan menggunakan metode *concept centence*, serta dapat dipraktekan dilapangan ketika mengajar nanti.

E. Kerangka Berfikir

Menurut (Faturrohman, 2015) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas belajar. Adapun menurut (Suprijono, 2009) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Dari uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau pola yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Glen Doman seorang dokter ahli bedah otak dari Philadelphia mengemukakan bahwa model *concept centence* ialah melakukan pembelajaran dengan memberikan gambar-gambar pada *flash card* dikelompokkan. Di sini, siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman-teman sekolompoknya untuk membuat kerangka karangan berdasarkan *flash card* yang diperoleh (Huda, 2014). Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *concept centence* merupakan melakukan pembelajaran dengan memberikan kartu berupa kata-kata kunci untuk membuat karangan yang dilakukan secara berkelompok secara heterogen yang sebelumnya disajikan materi terlebih dahulu oleh guru.

Kelebihan dari model *concept centence* yakni: (1) meningkatkan semangat belajar siswa, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mengembangkan proses berpikir kreatif (Huda, 2014). Adapun menurut (Suprijono, 2009) Langkah-langkah dari model *concept centence* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen.
4. Guru menyajikan beberapa kartu kata kunci sesuai materi yang disajikan
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat atau karangan dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
7. Kesimpulan.

Sedangkan menurut (Heriawan, Darmaji, & Supriyadi, 2012) langkah-langkah dari pembelajaran model *concept centence*, diantaranya:

1. Guru menyampaikan tujuan
2. Guru menyajikan materi secukupnya
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang secara heterogen
4. Menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi/topik yang disajikan
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
6. Hasil diskusi kelompok, didiskusikan lagi secara pleno yang dipandu guru
7. Kesimpulan

Dari urain di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *concept centence* dapat melatih siswa dalam membuat suatu karangan, sehingga model ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain itu model *concept centence* ini dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki siswa sehingga siswa menjadi kreatif dalam menuangkan sebuah ide ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis ialah keterampilan yang penting selain dari keterampilan bahasa lainnya, sehingga kegiatan ini tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang ditangkap dalam bentuk tulisan (Zulhanan, 2014). Keterampilan menulis juga membutuhkan ide serta penyusunan struktur kalimat yang benar tidak hanya dituliskan secara begitu saja. Didalam keterampilan menulis memiliki macam-macam bagiannya, yaitu keterampilan menulis narasi, puisi, karangan dan lainnya. dalam penelitian ini keterampilan menulis yang dituju yakni keterampilan menulis karangan deskripsi.

Menurut Taufina, (2016) karangan deskripsi adalah menulis dengan menceritakan keadaan sesuai dengan aslinya sehingga pembaca dapat merasakan

apa yang dirasakan oleh penulis. Selain itu tulisan deskripsi selalu melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana atau keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi merupakan keterampilan dalam menulis karangan yang menggambarkan atau mendefinisikan keadaan sesuatu disesuaikan dengan aslinya. sehingga yang membaca dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh penulis itu sendiri.

Adapun menurut Azizah (2016) indikator dari keterampilan menulis karangan yaitu:

1. Mengemukakan dari segi gagasan
2. Organisasi isi
3. Tata bahasa
4. Pilihan struktur dan kosakata
5. Serta ejaan dan tata tulis.

Adapun dari pendapat lain yang mengemukakan indikator menulis, yaitu, (Malladewi & Sukartiningsih, 2013):

1. Berusaha untu mengerjakan (menulis)
2. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
3. Menggunakan ejaan sesuai dengan EYD
4. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
5. Keselarasan dalam isi dan topic
6. Penulisan kalimat yang efektif

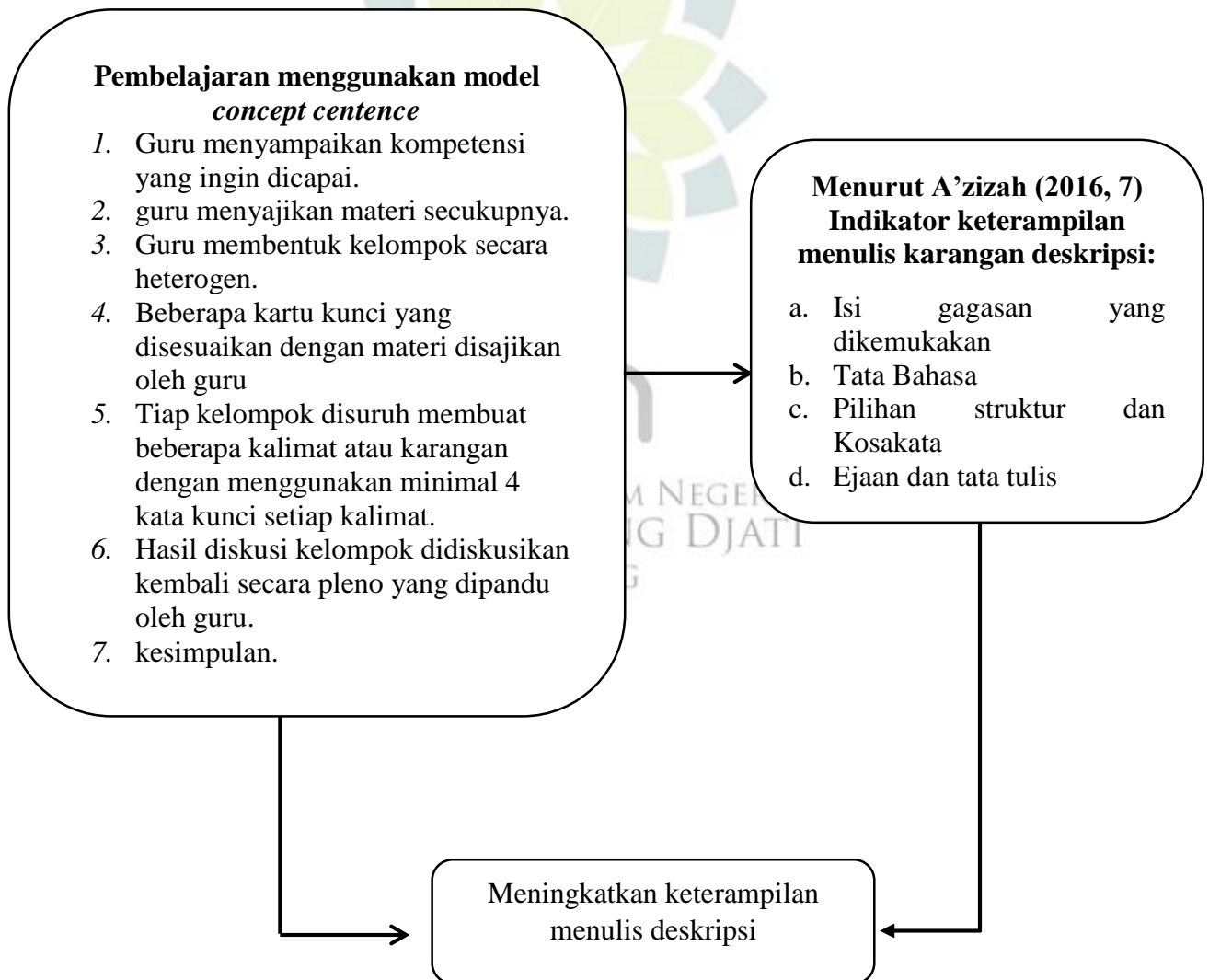
Berikut ini merupakan aspek yang akan dinilai dalam keterampilan menulis karangan ((Rasmiyati, 2017):

1. Tema
2. Judul
3. Kerangka karangan
4. Ejaan
5. Penggunaan struktur kalimat
6. koherensi

Dari uraian indikator keterampilan menulis diatas, peneliti hanya mengambil empat indikator saja. Karena peneliti mengambil kelas III. Yang mana kelas ini termasuk kelas rendah. Adapun indikator yang dipakai untuk mengukur ketercapaian dari keterampilan menulis deskripsi yang diambil peneliti, yakni:

1. Gagasan yang dikemukakan
2. Tata Bahasa
3. Pilihan struktur dan kosakata
4. Ejaan dan tata tulis

Berdasarkan beberapa pendapat yang mengemukakan mengenai indikator menulis, maka indikator menulis merupakan kesesuaian isi atau ide, Kemampuan dalam dalam mengorganisasikan isi, penggunaan tata bahasa, menggunakan struktur dan kosa kata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, hingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar, untuk mengetahui benar tidaknya jawabannya sementara tersebut yang memerlukan pengujian.

Penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Penerapan Model *Concept Centence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Pada Tema Perkembangan Teknologi Sub Tema Perkembangan Teknologi Komunikasi”.

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir diatas, dapat diduga dan diambil kesimpulan sementara bahwa penerapan model *Concept Centence* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa pada tema perkembangan teknologi sub tema perkembangan teknologi komunikasi.

G. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian berikut ini menjadikan faktor pendukung peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *concept centence* yang dilakukan oleh:

1. La Ode Rahim Al-Jatila (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Rahim Al-Jatila dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisuru Barat”. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari

empat pertemuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi. dari hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus menunjukkan keterampilan menulis deskripsi siswa meningkat melalui penggunaan metode kooperatif tipe *role table*. hal ini bisa dilihat dari siklus I diperoleh penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran sebesar 54,83% atau 11 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 , dari hasil evaluasi tindakan siklus II diperoleh penguasaan siswa secara klasikal sebesar 87,5% atau 22 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 . peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa di setiap siklus.

2. Tangguh Amandiri (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Rahim Al-Jatila dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) Pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunung Kidul”. jenis penelitian yang dilakukan peneliti tindakan kelas. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai menulis karangan deskripsi siswa pada pra siklus I, dan siklus II yang meningkat. Nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi pada pra siklus, siklus I sebesar 57,88 meningkat menjadi 69,35 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,47. Pada siklus I nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng nampak suatu perbedaan dengan hasil pra siklus. Dari 17 siswa hanya 7 siswa saja (41,18%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (70,58%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Setelah tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM mengalami peningkatan lagi menjadi 17 siswa (100%). Penggunaan

metode CTL pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai >75% sehingga proses pembelajaran menggunakan metode CTL berhasil.

3. Fitria Sri Sardono (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Sri Sardono dengan judul “Penerapan Model *Concept Centence* Dengan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Narasi Siswa Kelas IV SDN Tawangamas 01 Semarang”. jenis penelitian yang dilakukan peneliti tindakan kelas. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *concept centence* dengan media kartu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sudah meningkat. Bahwa diketahui dari hasil penelitian, keterampilan guru mencapai kategori sangat baik dan dinyatakan sangat baik dan dinyatakan tuntas. siklus I keterampilan guru mencapai skor 25, meningkat pada siklus II menjadi 31, dan meningkat lagi menjadi 37 pada siklus III. Aktivitas siswa juga dapat mencapai kategori baik dan dinyatakan tuntas. ketuntasan belajar klasikal siswa dalam menulis narasi siklus 162%, meningkat pada siklus II menjadi 72%, dan pada siklus III menjadi 80%.

4. Feni Roma Ningsih (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Feni Roma Ningsih dengan judul “Penerapan Model *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 7 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan”. Jenis penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan kelas. Dan hasil penelitian dari Penerapan Model *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) aktifitas guru dalam penerapan model *concept centence* pada siklus I untuk aktivitas guru mencapai skor 40 (61,54%) dengan kategori aktif sementara pada siklus II mencapai peningkatan skor sebesar 60 (92,31%) dengan kategori sangat aktif. Peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II sebesar 30,77%. 2) keaktifan belajar siswa

mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I mencapai 17,59 (55,59%), pada siklus II skor meningkat menjadi 27,75 (86,69%). Peningkatan keaktifan siswa dari siklus I sampai pada siklus II sebesar 30,10%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian ini menerapkan model pembelajaran yang sama, namun yang membedakannya yaitu variable keduanya. Begitupun sebaliknya peneliti yang sebelumnya sama dengan meneliti tentang keterampilan menulis karangan deskripsi, akan tetapi yang membedakannya penggunaan model pembelajaran yang digunakannya.

